

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tanaman hias (*ornamental plant*) merupakan jenis tumbuh-tumbuhan yang dibudidayakan untuk memberikan tambahan nilai estetika. Tanaman hias merupakan salah satu komoditas pertanian yang akan selalu dibutuhkan manusia dan berperan penting dalam perdagangan komoditas pertanian (Sari, 2008). Tanaman hias dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Tanaman hias daun memiliki bentuk dan warna daun yang unik. Sementara daya tarik tanaman hias bunga terletak pada bentuk, warna dan aroma bunganya (Ratnasari, 2007). Contoh tanaman hias bunga meliputi mawar, anggrek, lili dan asoka. Tanaman *anthurium*, *aglaonema*, *adiantum* dan *bromelia* termasuk tanaman hias daun. Selain dari bagian daun dan bunga, adapula tanaman hias yang memiliki nilai estetika pada seluruh tubuh tanamannya (Arisanti dan Nintya, 2012).

Krisan termasuk dalam salah satu tanaman hias bunga tertua yang dibudidayakan manusia dan merupakan salah satu bunga potong dengan nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya produktivitas tanaman. Pada tahun 2010 produksi bunga potong krisan menempati urutan pertama sebesar 185.232.970 tangkai atau 38,23%. Angka ini di atas bunga mawar, sedap malam, gladiol dan anggrek. Tiga tahun berselang produksi krisan meningkat 3 kali lipat hingga 387.208.754 tangkai. Tahun 2014 total produksinya sudah mencapai

427.248.059 tangkai, jauh dibawah mawar yang memiliki produksi 173.077.811 serta sedap malam dengan produksi 104.625.690 (Kementan, 2015). Permintaan pasar akan produk dari tanaan krisan ini rata-rata meningkat per tahun. Tanaman krisan memiliki potensi sebagai tanaman dalam bunga pot, bunga potong atau sebagai materi hiasan taman (Wiguna, 2015).

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengevaluasi pertumbuhan tanaman krisan dengan pemberian lama penyinaran tambahan dalam jam dan jumlah hari yang berbeda.

### **1.3. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah pemberian lama penyinaran lebih dari 3 jam selama 42 hari merupakan pemberian yang terbaik untuk mengetahui pertumbuhan serta bobot tanaman yang optimal.